

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mempermudah peneliti menjabarkan penelitian secara terbuka dan mendalam mengenai suatu permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018, hlm. 8) mengatakan, “sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif’.

Selanjutnya Sugiyono (2018, hlm. 9) menegaskan bahwa “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*”.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah study kasus, karena peneliti ingin meneliti masalah ini secara mendalam. Menurut Arikunto (dalam Gunawan, 2013, hlm. 116) mengatakan bahwa “metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian organisme (individual), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek yang sempit”. Lebih lanjut Sarosa (2012, hlm. 115) mengatakan bahwa “*case study* merupakan satu metodologi penelitian yang menggunakan bukti empiris (bukan hasil eksperimen laboratorium) untuk membuktikan apakah suatu teori dapat diimplementasikan pada suatu kondisi atau tidak”.

Studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang menggunakan suatu hal yang baik itu seorang individu, kelompok, lembaga dan peristiwa tertentu

secara mendetail, rinci, dan mendalam. Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang peran karang taruna dalam membangun *civic disposition* untuk meningkatkan kreativitas generasi muda.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Agar penelitian ini dilakukan secara terarah dan mendalam, maka diperlukan adanya subyek penelitian. Nasution (2003, hlm. 32) mengatakan bahwa :subyek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan yang ingin dicapai”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga memerlukan data-data atau informasi dari beberapa sumber sesuai tujuan penelitian yaitu, ketua, pengurus ini, anggota karang taruna, dan kepala desa setempat.

#### a. Ketua karang taruna

Ketua karang taruna merupakan pihak yang dapat memberikan informasi yang mendalam berkenaan dengan kegiatan karang taruna dalam membangun *civic disposition* untuk meningkatkan kreativitas generasi muda.

#### b. Pengurus inti karang taruna

Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pengurus inti berperan penting dalam pelaksanaan berbagai kegiatan di karang taruna

#### c. Anggota karang taruna

Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh karang taruna yang akan melibatkan anggotanya.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang diteliti dan dianalisis. Menurut Sugioyono (2016, hlm. 19) mengatakan bahwa “objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable*

tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”. Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek yang diteliti yaitu *Civic disposition* dan Kreativitas generasi muda.

## **D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan selama proses penelitian berlangsung. Pengumpulan data adalah tahapan secara sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan guna mencapai dari penelitian.

Dalam Sugiyono (2016, hlm. 193) mengatakan bahwa “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain”. Bila dilihat dari sumbernya datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah datayang langsung memberikan data pada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan)

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan langkah yang paling penting karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan suatu data, diharapkan peneliti dapat memilih pengumpulan data dengan teliti, agar data yang diharapkan dapat bermutu dalam sebuah penelitian yang sedang berlangsung. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Itu semua dilakukan agar mendapatkan data yang sesuai dengan gambaran kejadian nyata di

lapangan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung, dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengobservasi segala kegiatan yang ada dan dilakukan oleh karang taruna. Menurut Nasution (dalam Sugiyono (2018, hlm. 226) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan dan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas”.

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 145) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Menurut Arikunto (dalam Gunawan, 2013, hlm. 143) mengatakan bahwa “observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis”.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diaamati tidak terlalu besar.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dari subjek penelitian. Wawancara ini diajukan kepada ketua karang taruna, pengurus dan anggota karang taruna dan beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan yang ada di karang taruna. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 231) mengatakan bahwa “interview sebagai berikut *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint*

*construction of meaning about a particular topic*". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu

Sedangkan menurut Kartono (dalam Gunawan, 2013, hlm. 160) mengatakan bahwa "wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisi. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu proses tanya jawab antara seseorang pewawancara dengan seorang beberapa informan atau narasumber untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai suatu hal dan percakapan diarahkan mengenai suatu masalah tertentu yang menjadi topik pembahasan.

c. Kuesioner (Angkat)

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 142) mengatakan bahwa "kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup dan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 240) mengatakan bahwa "dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode

observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan *“in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience an belief”*.

Menurut Sugiyono (dalam Gunawan, 2013, hlm 176) mengatakan bahwa ”studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani”.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah instrumen dan penunjang. Instrumen pokok adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta meneliti berbagai bentuk dari interaksi di lapangan.

Insrtrumen penelitian menurut Sugiyono (2018, hlm. 222), bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan”. Sedangkan menurut Nasution dalam Sugiyono peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita

5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengalaman, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelaka
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

a. Uji validitas

Validitas adalah alat ukuran untuk mengetahui data yang diteliti apakah valid atau tidak valid dalam suatu instrumen. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara yang diberikan kepada responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap instrumen untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen maka dapat dilakukan analisis validitas dan reabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian.

b. Uji reabilitas

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dikatakan baik.

## E. Teknik Analisis Data

Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 244) mengatakan bahwa "*data analysis is critical to the qualitative research*

*process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated*'. Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian adalah:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 247) mengatakan bahwa “data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu”.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 249) mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

3. *Conclusion Drawing /Verification*

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 252) mengatakan bahwa “langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang



dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

## **F. Prosedur Penelitian**

Untuk memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui berbagai tahapan penelitian. Tahap penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

### **1. Persiapan penelitian**

Dalam tahap ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta obyek penelitian. Selanjutnya, penulis melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subyek dan lokasi penelitian.

### **2. Tahap pelaksanaan penelitian**

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana penulis mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah di susun untuk memecahkan fokus masalah.

### **3. Tahap analisis data penelitian**

Pada tahap ini dilakukan kegiatan berupa mengolah data yang diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.